



Artikel Penelitian

HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DAN KECEMASAN PADA MAHASISWA FK UISU***SOCIAL MEDIA RELATIONSHIP AND ANXIETY IN FK UISU STUDENTS****Sutriani,^a Mayasari Rahmadhani^b*^a*Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia*^b*Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia***Histori Artikel**Diterima:
11 Maret 2022Revisi:
19 Mei 2022Terbit:
01 Januari 2023**A B S T R A K**

Media sosial merupakan salah satu media penyalur informasi utama mengenai *Covid-19*. Penggunaan Media sosial dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa. Mahasiswa banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial, selama menggunakan media sosial banyak informasi mengenai *Covid-19* yang tidak benar atau *hoaks*, kekeliruan informasi ini dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Paparan Media Sosial Dengan Tingkat Kecemasan terkait Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa FK UISU, Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan besar sampel sebanyak 132 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner *HARS* dan kuesioner *SONTUS*, Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial dengan frekuensi tertinggi berada di kategori sangat tinggi, dan tingkat Kecemasan berada pada kategori tidak ada kecemasan. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *spearman* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) r 0.364, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan media sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa FK UISU.

Kata KunciMedia Sosial, Kecemasan,
Paparan**Korespondensi**

Tel. 081362927818

Email:
Sutriani.29@gmail.com**A B S T R A C T**

Social media is one of the main distribution media for information regarding Covid-19. The use of social media can affect the level of anxiety in students. Students spend a lot of time using social media, while using social media there is a lot of information about Covid-19 that is not true or hoaxes, this misinformation can cause fear and anxiety in students, this study aims to find out the relationship between social media exposure and anxiety levels related to the Covid pandemic - 19 For FK UISU students, this type of research is analytic with a cross sectional. sampling technique in this study used Stratified Random Sampling with a sample size of 132 people. This study uses primary data from the results of filling out the HARS questionnaire and SONTUS The results of this study indicate the use of social media with the highest frequency is in the very high category, and the level of Anxiety is in the no anxiety category. The results of data analysis using the spearman obtained a value of $p= 0.001$ ($p<0.05$) r 0.364, this shows that there is a relationship between exposure to social media and anxiety levels in UISU Medical Faculty students.

PENDAHULUAN

Bulan Desember 2019, Wabah pneumonia yang terjadi di Wuhan, provinsi Hubei disebabkan oleh virus corona dengan jenis betacoronavirus tipe baru telah menyebar dengan cepat di Cina hingga ke seluruh dunia, wabah ini diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) dan penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019.¹

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengkonfirmasi Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Menurut data dari WHO pada 13 Mei 2020, di Indonesia, total 14.749 kasus Covid-19 dan 1.007 kematian telah di konfirmasi. Dengan demikian, jumlah total kasus di seluruh dunia mencapai 4.170.424, dan 287.399 kematian.²

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan perilaku pengguna media sosial masyarakat mulai memantau setiap perkembangan terkait Covid-19 melalui berbagai media, media jejaring sosial, televisi dan *online*. Pemberitaan mengenai virus corona menjadi hal yang sangat menakutkan. Efek negatif pengguna media sosial adalah masalah kesehatan mental. Adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19 ini menyebabkan ketakutan, stress dan kecemasan yang berlebihan.³

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), telah didapatkan ratusan konten *hoaks* atau disinformasi terkait Covid-19 yang beredar di masyarakat melalui berbagai website ataupun platform media sosial yang dapat menimbulkan kecemasan.⁴

Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa selama pandemi Covid-19 masyarakat sering terpapar dengan berbagai informasi dan berita terbaru terkait Covid-19 melalui media sosial.⁵ Saat ini jumlah pengguna media sosial di dunia mencapai 3.96 miliar orang, setara dengan 51% dari jumlah populasi global dengan durasi rata-rata pemakaian masing-masing orang sebesar 2.5 jam tiap harinya.⁶ Kandell (1998) menyatakan bahwa salah satu pengguna media sosial yaitu mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih rentan terhadap ketergantungan pada media sosial. Berdasarkan survei yang disampaikan oleh APJII, pengguna media sosial yang memiliki intensitas tinggi adalah individu dengan tingkat pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi juga intensitas kegiatan mereka dalam mengakses dan menggunakan media sosial.⁷

Menurut *American College Health Association*, menemukan bahwa 25.9% dan 31.9% mahasiswa dilaporkan mengalami kecemasan dan stres.⁸ Banyak penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki prevalensi *distress* psikologis dan penyakit mental yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan populasi lainnya.⁹

Berdasarkan penelitian Budury, Fitriarsari, dan Sari, (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, mahasiswa banyak menghabiskan waktu bermain media sosial (87.3%) dan hasil lainnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan terjadinya kecemasan, sedangkan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap terjadinya kecemasan dan gangguan mental lainnya.¹⁰

Hasil observasi awal yang peneliti amati langsung bahwa Terdapat 20 orang yang mengalami kecemasan pada mahasiswa FK UISU, karena kondisi jauh dari keluarga dan orang terdekat, keterbatasan akses keluar karena ketakutan, banyaknya informasi atau isu-isu di media sosial mengenai Covid-19 dan penurunan prestasi akademik mahasiswa yang dapat menimbulkan kecemasan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Paparan Media Sosial.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di FK UISU. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FK UISU yang berasal dari angkatan 2018, 2019 dan 2020, yang berjumlah 402 mahasiswa dan besar sampel yang diperoleh sebanyak 132 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data diawali dengan peneliti meminta *informed consent* kepada subjek penelitian. Setelah itu mahasiswi yang telah memenuhi kriteria penelitian akan dijadikan subjek penelitian dan dibagikan kuesioner penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer. Variabel penelitian Paparan media sosial menggunakan kuesioner *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) dan variabel Tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Kuesioner ini telah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *spearman*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan

dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UISU No.194/EC/KEPK.UISU /XII/2021.

HASIL

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	
Variabel	Sig.
Paparan Media Sosial	0,000
Tingkat Kecemasan	0,075

Dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer hasil yang didapatkan pada kolom kolmogrof – Smirnov untuk variabel paparan media sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak terdistribusi normal dan variabel tingkat kecemasan memiliki nilai signifikansi 0,075 ($p > 0,05$) yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 2. Kategori Paparan Media Sosial

Paparan Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Penggunaan rendah	3	2.3 %
Penggunaan rata-rata	1	8 %
Penggunaan tinggi	8	6.1 %
Penggunaan sangat tinggi	120	90.9 %
Total	132	100 %

Berdasarkan kategorisasi paparan media sosial menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Kategori Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada kecemasan	58	43.9 %
Kecemasan ringan	38	28.8 %
Kecemasan sedang	21	15.9 %
Kecemasan berat	15	11.4 %
Kecemasan sangat berat	0	0%
Total	132	100 %

Berdasarkan kategorisasi tingkat kecemasan menunjukkan bahwa mayoritas

responden berada pada kategori tidak ada kecemasan.

Tabel 3. Hubungan Paparan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan

Variabel	Tingkat Kecemasan	
	r	p
Paparan Media Sosial	0,364	0,001

Berdasarkan uji *spearman rho* nilai *p* yang didapatkan sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,364$. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara paparan media sosial dengan tingkat kecemasan dengan kekuatan korelasi lemah.

DISKUSI

Berdasarkan Hasil kategorisasi skor variabel paparan media sosial menunjukkan bahwa dari 132 responden, tingkat paparan media sosial pada populasi ini berbeda – beda dengan tingkat paparan media sosial mayoritas berada pada kategori penggunaan sangat tinggi sebanyak 120 (90.9%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifda Ayuni (2020) yang menunjukkan mayoritas penggunaan media sosial berada pada kategori penggunaan sangat tinggi 24.3%.¹¹

Penggunaan media sosial yang tinggi di pengaruhi oleh pandemi Covid - 19 segala aktivitas dilakukan di rumah, proses belajar mengajar mahasiswa juga dilakukan secara online di rumah, kondisi ini menyebabkan rentan terjadinya peningkatan penggunaan media sosial.⁵ Berdasarkan survei yang disampaikan oleh APJII, pengguna media sosial yang memiliki intensitas tinggi adalah individu dengan tingkat pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka

semakin tinggi juga intensitas kegiatan mereka dalam mengakses dan menggunakan media sosial.⁶ Jadi berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara mengalami tingkat penggunaan media sosial yang tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel tingkat kecemasan menunjukkan bahwa dari 132 responden, tingkat kecemasan pada populasi penelitian ini berada – beda, tingkat kecemasan dengan mayoritas terbanyak berada pada kategori tidak ada kecemasan sebanyak 58 responden (43.9%), Penemuan ini tidak sejalan dengan penelitian Rifda Ayuni (2020).¹¹ yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan (21,5 %), dibanding kecemasan sedang dan berat.

Pada penelitian ini diketahui, tingkat kecemasan yang paling banyak terjadi pada responden yaitu tidak ada kecemasan. Hal ini dapat terjadi karena penelitian ini dilakukan pada angkatan 3, 5, dan 7 dimana memungkinkan mahasiswa sudah beradaptasi dengan lingkungannya. Seseorang membutuhkan waktu 66 hari untuk beradaptasi dengan lingkungan, semakin kompleks permasalahan yang dihadapi, semakin banyak waktu yang dibutuhkan.¹² Faktor lain yang mempengaruhi adalah usia, dimana remaja akhir sudah memiliki kematangan berpikir yang baik. Hal ini berakibat pada pengambilan keputusan yang baik, penalaran kognitif, ataupun dapat mengontrol rangsangan dan emosi dengan baik sehingga tingkat gangguan cemas menjadi berkurang.¹³

Data hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengalami

kecemasan dalam kategori ringan di banding sedang, berat, maupun sangat berat, penelitian ini sejalan dengan penelitian Lape, Manafe, dan Sasputra, (2021). Yang menyatakan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 49 responden (61,3%). hal ini berhubungan dengan Penyakit Covid-19 yang beredar saat ini menyerang manusia sudah banyak ditemukan dan jumlahnya terus bertambah setiap hari nya. Walaupun sebagian besar populasi tidak terinfeksi virus Covid-19, berbagai liputan media dan adanya kemungkinan dapat terinfeksi virus Covid-19 dapat menyebabkan individu mengalami stres serta kecemasan yang besar.¹⁴ Saat ini media sosial menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan responden dalam memahami penyakit Covid-19. Tidak ada responden yang memiliki kecemasan sangat berat hal ini di karenakan penelitian yang peneliti lakukan di Fakultas Kedokteran sehingga mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kecemasan dan dapat mencegah hal tersebut terjadi.

Hasil penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan uji korelasi *spearman rho* yang diperoleh sig 0,0001 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,364$. yang dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara paparan media sosial dengan tingkat kecemasan dengan kekuatan korelasi lemah. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan antar variabel memiliki hubungan yang lemah, yaitu adanya faktor lain seperti jenis kelamin, dukungan keluarga dan lingkungan yang tidak diukur oleh peneliti. Respon yang diberikan responden dalam pengisian kuesioner penelitian ini juga

dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak relevan seperti suasana hati subjek, gangguan kondisi di sekitar subjek, dan lainnya sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi lemahnya hubungan variabel penelitian.¹⁵

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pranata, Wardani, dan Jusup (2016).¹⁶ yang meneliti tentang Intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dengan koefisien korelasi berkekuatan sedang sebesar 0,537. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 telah membuat proses belajar mengajar mahasiswa dilakukan secara online di rumah, kondisi ini memungkinkan peningkatan penggunaan media sosial. Masyarakat dan mahasiswa banyak mendapatkan berita tentang perkembangan Covid-19 dari media sosial yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang.⁵ Penggunaan internet di Indonesia meningkat cukup signifikan sekitar 30-40% sejak diberlakukannya *physical distancing* selama wabah Covid-19 melanda mahasiswa yang menghabiskan banyak waktu di media sosial atau menonton film memiliki kecenderungan kecemasan pada tingkat sedang atau berat selama wabah Covid-19¹⁷.

Nilai koefisien korelasi yang lemah pada penelitian ini terjadi oleh karena beberapa faktor menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa semakin sering terpapar media sosial semakin tinggi tingkat kecemasan, kecemasan itu timbul karena selama menggunakan media sosial banyak informasi mengenai Covid-19 yang tidak benar atau hoax, kekeliruan informasi ini dapat menimbulkan ketakutan dan Kecemasan, peningkatan jumlah kasus Covid-19 membuat mahasiswa khawatir akan tertular Covid-19

sehingga dapat menimbulkan kecemasan, banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen selama kuliah *online* juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa FK UISU.

Hubungan yang signifikan ini ditunjukkan dengan mayoritas responden yang memiliki intensitas penggunaan situs jejaring sosial tinggi lebih merasa cemas dibandingkan dengan responden yang memiliki intensitas penggunaan situs jejaring sosial rendah. Berdasar penelitian Pranata, hal tersebut dapat disebabkan responden memiliki kepribadian yang introvert sehingga komunikasi dan interaksi dengan individu lain akan lebih nyaman dilakukan dengan melalui situs jejaring sosial dibandingkan dengan komunikasi secara langsung.¹⁸

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan dengan korelasi lemah antara paparan media sosial dengan tingkat kecemasan terkait pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

1. Yuliana. Wellness and healthy magazine. 2020;2:187.
2. WHO. Novel Coronavirus(2019-nCoV) Situation Report - 13. Published online 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200202-sitrep-13-cov-v3.pdf?sfvrsn=195f4010_6
3. Ahmad AR MH. The Impact of Social Media on Panic During the COVID- 19 Pandemic in IraqiKurdistan: Online Questionnaire Study Corresponding Author. 2020;22:1–11.
4. Kominfo. Rekap Isu Hoaks Corona Virus – update 27 April 2020. kementerian Komunikasi dan Informatika. https://ppid.kominfo.go.id/informasi_public/Informasi%20Publik%20Serta%20Merta [online]. (diakses pada tanggal 3 Mei 2020). Published online 2020.
5. Gao, J., Dai, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., Mao, Y., Chen, S., Wang, Y., Fu, H., dan Jia Y. Mental health problems and social media exposure during COVID-19 outbreak. PLoS ONE 15(4): e0231924. Published online 2020.
6. Kemp S. We Are Social UK Global Socially-Led Creative Agency. Retrieved September 28, 2020, from <https://wearesocial.com/uk/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-usesocial-media.2020;3.8>.
7. APJII. Profil pengguna internet Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Published online 2015.
8. K M. 5 Tips For Nafigating The Sress and Anxiety In Collage | Anxiety and Depretion Association of America, ADAA. Accessed September 15, 2020. <https://adaa.org/learn-from-us/from-the-experts/blog-posts/consumer/5-tis-navigating-stress-and-anxiety-college>.
9. Maser, B., Danilewitz, M., Guérin, E., Findlay, L., dan Frank E. Medical Student Psychological Distress and Mental Illness Relative to the General Population: A Canadian Cross- Sectional Survey. Academic Medicine. 2019;94:11 p 1781–1791.
10. Budury, S., Fitriasaki, A., & Sari DJE. Social Media and Mental Health Issue among Students during Pandemic Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2020;8(4):551–556.
11. Rifda A. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Distres Psikologis Terkait Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara” Universitas Sumatera Utara. Published online 2020.
12. Sandjaja, A., Sarjana, W. et. al. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Sugestibilitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2017;6:135–243.
13. Chandratika, Dyah; Purnawati S. Gangguan Cemas Pada Mahasiswa Semester I Dan Vii Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. E-Jurnal Medika Udayana, [S.L.], May. Published online 2015.
14. Horesh, D., dan Brown AD. Traumatic stress in the age of COVID-19: A call to

- close critical gaps and adapt to new realities. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*. 2020;12(4):331–335.
15. Primadiana D. B., Nihayati H. E. et. al. Hubungan Smartphone Addiction Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*. Published online 2019:1(1).
 16. Pranata, Y. H., Wardani, N. D., & Jusup I.). Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Akhir. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*. 2016;5(4):1903–1910.
 17. Arenliu, Aliriza & Bërxulli D. Rapid assessment: Psychological distress among students in Kosovo during the COVID 19 pandemic. Published online 2020.
 18. Lu H-P HK-L. . The influence of extro/introversion on the intention to pay for social networking sites. *Information & Management*. 2010;(47(3)):150–157. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.im.2010.01.003>